

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dengan judul “Majelis *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’* di Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus” yang telah dilakukan pada bab IV, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’*

Sejarah kegiatan ini dimulai tahun 2018 ketika Ustaz Ahmad Hariyanto menerima estafet untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler *Qiraah Sab’ah* di PTYQR Bejen. Pada awalnya Ustaz Ahmad Hariyanto melihat antusiasme santri dalam *Qiraah Sab’ah* tidak terlalu tinggi. Berangkat dari fenomena tersebut, Ustaz Hariyanto mengajak para santri yang sudah khatam kitab *Faiḍul Barakāt* untuk mengikuti kegiatan Majelis *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’*. Tujuannya selain menjaga dan melestarikan ilmu qira’at yang telah dipelajari, juga agar santri tidak hanya sekedar tahu, tapi juga memiliki pemahaman yang mendalam.

2. Prosedur dan Proses *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’*

Ustaz Ahmad Hariyanto menuturkan ada 2 syarat mengikuti kegiatan *Mudārasah* ini yaitu santri telah khatam 30 Juz dan khatam kajian kitab *Faiḍul Barakāt*.

Mudārasah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Jum’at pukul 21.00 sampai 22.30 malam. Adapun teknis *mudārasah* adalah dengan membaca satu ayat bergantian secara estafet. Peserta berkumpul di kantor PTYQR Bejen dan membentuk posisi duduk melingkar. Dimulai dengan membaca Ḥaḍroh kepada para leluhur oleh Ustaz pembimbing. Peserta kemudian bergantian membaca satu halaman al-Qur’an dengan membaca semua imam secara Jama’, sementara peserta yang lain menyimak dan mengingatkan bila ada kekurangan atau kesalahan si pembaca. Setelah selesai peserta yang duduk di sebelah kanan pembaca pertama tadi kemudian membaca halaman selanjutnya, begitu seterusnya.

3. Makna dan Nilai *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'*
 - a. Menurut Ustadz
 - 1) Memahami luasnya khazanah kelimuan islam yang terpendam.
 - 2) Memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai qiraah yang sedang dibaca.
 - 3) Memahami nilai toleransi dalam keragaman bacaan qiraah.
 - 4) Mendapat pahala karena mempelajari qiraah hukumnya *farḍu kifayah*.
 - b. Menurut Santri
 - 1) Menimbulkan kebahagiaan.
 - 2) Memahami keindahan bahasa al-Quran.
 - 3) Mengajarkan keberagaman.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis di Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja kajeksan Kudus, maka penulis mempunyai beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas dalam Qiraah *Sab'ah* metode *Jama' Kubra*. Dengan demikian masih terbuka untuk peneliti selanjutnya memperdalam metode lainnya.
2. Tetap istiqomah dalam melaksanakan *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* agar antusiasme santri dalam menjaga ilmu qiraah tetap terjaga.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam teruntuk Rasulullah SAW. yang telah membawa kita menujuzaman jahiliiyah menuju zaman Islami (terang benerang). Semoga kita semua mendapat Syafa'atnya di Hari Kiamat nanti. Amiiin....

Dalam penelitian ini penulistelah berusaha semaksimal mungkin. Namun, Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karenaketerbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang pantas keluar dari penulis selain memohon ampun pada Illahi Robbi atas segala kekurangan dan kesalahan penulis dan penulis berharap semoga penelitian ini dikemudian hari dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua pihak pada umumnya. Amiiin Ya Robbal ‘Alamiin....

